



Analisis *Break Even Point* Dan *Margin Of Safety* Sebagai Perencanaan Laba Pada Depot Air Minum Aulia Tirta Kabupaten Bekasi

Asyraf Aulia Ramadhan^{1*}, Barick Ahmad Setiawan²

¹²Administrasi Bisnis, Universitas Sangga Buana, Indonesia

*Email: asyraframadhan18097@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1451>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

2023-10-12

Diperbaiki :

2023-10-13

Disetujui :

2023-10-23

Kata Kunci:

Break Even Point,
Perencanaan Laba, Margin
Of Safety

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta. Depot Air Minum Aulia Tirta merupakan depot yang belum mengetahui kapan usahanya mencapai titik impas dan seberapa besar *margin of safety* yang dimiliki. Dengan diketahui titik impas dan *margin of safety* juga dapat sebagai acuan dalam merencanakan laba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, didapatkan hasil dalam periode enam bulan Januari sampai dengan Juni dengan total pendapatan sebesar Rp. 58.020.000, dengan total biaya sebesar Rp. 31.134.020 dengan titik BEP sebanyak 3912 Unit atau dalam rupiah sebesar Rp 19. 560.000. Dengan target perencanaan laba dengan kenaikan 10%, Depot Air Minum Aulia Tirta harus melakukan penjualan sebanyak 12.374 Unit dengan total pendapatan Rp. 61. 870.000. Margin of safety atau penurunan penjualan maksimal yang boleh dialami oleh Depot Air minum Aulia Tirta adalah sebesar Rp. 38.460.000 atau sekitar 66%.

ABSTRACT

This research was conducted at the Aulia Tirta Drinking Water. Depot UMKM. Aulia Tirta Drinking Water Depot Is a depot that doesn't know when its business will reach its break even point and how big the margin of safety it has. Knowing the break-even point and margin of safety can also be used as a reference in profit planning. This study uses a quantitative descriptive method, the results obtained in the six month period from January to June with a total income of Rp. 58,020,000, with a total cost of Rp. 31,134,020 with a BEP point of 3912 Units or in rupiah of IDR 19,560,000. With a planned profit target of a 10% increase, the Aulia Tirta Drinking Water Depot must sell 12,374 units with a total revenue of Rp. 61. 870,000. The margin of safety or the maximum decline in sales that Aulia Tirta's Drinking Water Depot may experience is Rp. 38,460,000 or about 66%.

Keywords:

Break Even Point, Profit
Planning, Margin Of Safety.

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54316

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan tentu memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan. Dan sebab itu, perusahaan wajib memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi operasionalnya, seperti biaya produksi, biaya operasional, target penjualan yang ingin dicapai, dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Tingginya tingkat persaingan di sektor UMKM di Indonesia mendorong para pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja mereka guna mencapai tujuan utama dalam mendirikan usaha, yakni mencapai keuntungan yang optimal. Menurut (Dwi Ananda Asyadi et al., 2023) UMKM dapat artikan sebagai suatu usaha yang dimiliki oleh seseorang,

keluarga, atau badan usaha dengan skala kecil. Menjamurnya UMKM yang ada menyebabkan persaingan semakin ketat sehingga para pelaku UMKM harus melakukan perencanaan yang matang sebelum memutuskan sebuah keputusan. Menurut (Rusmayanti Santi, 2021) jika para pelaku usaha tidak melakukan beberapa perencanaan yang matang, akan menyebabkan usaha yang didirikan akan kalah bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki perencanaan yang matang.

Untuk menjalankan operasional usaha, pasti ada berbagai pengorbanan yang harus dilakukan, terutama dalam hal biaya produksi. Setiap biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan diharapkan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih besar. Oleh karena itu, manajemen biaya harus dilakukan dengan cermat, dan salah satu parameter pentingnya adalah titik impas. Titik impas menjadi referensi penting bagi para investor untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat yang lebih besar daripada investasi sebelumnya. Menurut (Aji Bimayu, 2023) sebuah perusahaan harus memiliki suatu rencana yang matang agar dapat dijadikan acuan dalam mendapatkan keuntungan agar dapat meminimalisir adanya kerugian.

Bagi setiap pelaku usaha, pengetahuan tentang tingkat titik impas sangatlah krusial. Titik impas, atau break even point, adalah kondisi di mana pendapatan atau penjualan suatu perusahaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Pada titik ini, perusahaan tidak mencetak keuntungan maupun mengalami kerugian. (Maruta, 2018) *Break Event Point* adalah Teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Dengan melakukan analisis break event point, kita dapat membuat perencanaan laba yang harus dicapai oleh perusahaan. Dari perencanaan laba ini, perusahaan jadi bisa mengetahui berapa banyak produk yang harus dijual agar perusahaan mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. (Pelu et al., 2021). Selain itu, menurut (Palenteng et al., 2022) perencanaan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur atau mengevaluasi hasil sesungguhnya. Jika hasil yang direncanakan pada awalnya tidak sesuai dengan hasil sesungguhnya, manajemen berikutnya seringkali harus mengetahui apa yang salah dan segera mengatasi masalah tersebut. Begitu pula, *Margin Of Safety* membantu UMKM dalam memastikan keberlanjutan usaha mereka. Dalam dunia bisnis yang penuh ketidakpastian, memiliki Margin Of Safety yang substansial dapat berfungsi sebagai benteng perlindungan bagi UMKM terhadap fluktuasi dan perubahan harga di pasar. Dengan mengetahui besarnya *Margin Of Safety*, UMKM dapat menilai sejauh mana penurunan penjualan dapat mengakibatkan kerugian bagi usaha mereka. Sebagaimana disarankan oleh (Fadillah et al., 2021) penting juga untuk merencanakan anggaran penjualan yang mencukupi untuk mengantisipasi potensi penurunan penjualan guna menghindari kerugian. (Utama & Karmila, 2023) untuk menjaga dan meningkatkan laba, pengetahuan tentang titik impas dan tingkat Margin Of Safety sangat penting. Ini akan menjadi alat bantu bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih efektif demi pertumbuhan laba jangka pendek dan, yang tak kalah penting, demi kelangsungan dan kontinuitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indah Sari, 2021) melibatkan populasi sebanyak 18 depot air minum yang diteliti secara bersama-sama. Hasilnya dihitung secara komprehensif sedangkan pada penelitian ini melibatkan satu Depot Air Minum dimana hasil penelitian ini akan lebih valid dalam dijadikan acuan karena fokus terhadap satu objek. Depot Air Minum

Aulia Tirta juga perlu mengetahui batas keselamatan atau margin of safety dari usahanya. Hal ini tentu perlu perhatian khusus, karena dengan analisis *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* juga dapat membantu menentukan apakah Depot Air Minum Aulia Tirta mempunyai prospek bagus untuk dilanjutkan kedepannya. Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini mencoba untuk meneliti hal tersebut yaitu untuk mengambil topik analisis *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* sebagai perencanaan laba.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya

Menurut (Datu et al., 2019) Biaya memegang peranan penting dalam menjaga keunggulan perusahaan dalam persaingan pasar. Perusahaan harus melakukan perhitungan biaya dengan akurat karena ini menjadi landasan bagi perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Pakar akuntansi telah menggambarkan biaya sebagai nilai yang dikeluarkan, persyaratan, atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat atau investasi. Dalam konteks akuntansi manajemen, terdapat dua istilah yang umum digunakan, yaitu biaya dan beban. Semakin besar biaya yang ditanggung oleh perusahaan, semakin kuat pula posisi daya saingnya dalam pasar.

Break Even Point

Menurut (Dr. Garaika & Winda Feriyana, 2020) Pada bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana perusahaan dalam kondisi tidak mendapatkan laba atau tidak menderita rugi. Sedangkan menurut (Worontika et al., 2018) Aplikasi analisis titik impas pada permasalahan produksi umumnya digunakan untuk menentukan tingkat produksi yang dapat menyebabkan perusahaan mencapai kondisi impas. Dalam analisis titik impas, sering diasumsikan bahwa fungsi biaya dan pendapatan bersifat linear terhadap volume produksi.

Rumus perhitungan titik impas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. BEP Unit} &= \frac{FC}{P-VC} \\ \text{b. BEP Rupiah} &= \frac{FC}{1-\frac{VC}{P}} \end{aligned}$$

Dimana:

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

P = Harga Jual / produk

VC = Biaya Variabel / Unit (Variable Cost)

Perencanaan Laba

Menurut (Liestiana & Novianty, 2021) Perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menggunakan perencanaan laba sebagai pengukur kinerja perusahaan, Dengan kata lain perusahaan memiliki target laba sebagai acuan keberhasilan suatu usaha. Selain itu menurut (Worontika et al., 2018) hubungan antara analisis *Break Even Point* dan perencanaan laba sangat kuat karena keduanya berbicara tentang anggaran, yang mencakup biaya, harga produk,

dan volume penjualan, yang menghasilkan perolehan laba.

Margin Kontribusi

Menurut (Wiwik Lestari, 2020) bahwa margin kontribusi adalah jumlah biaya variabel total dikurangi dari pendapatan penjualan. Margin kontribusi dapat dihitung dalam rasio presentase atau pun dalam nilai mata uang. Menurut (Dian Ratna Rusmala et al., 2017) mengatakan dengan dilakukannya, analisis margin kontribusi maka akan lebih memudahkan pihak manajemen dalam melakukan perencanaan labanya.

Rumus perhitungan margin kontribusi sebagai berikut :

Margin Kontribusi dalam nilai mata uang:

$MK = \text{Total Pendapatan} - \text{Biaya Variabel}$

Margin Kontribusi dalam rasio:

$$MK \text{ Rasio} = \frac{MK}{\text{Total Pendapatan}} 100\%$$

Margin Of Safety

Menurut (Wiwik Lestari, 2020) adalah selisih penjualan yang dianggarkan dengan penjualan titik impas, Margin of safety atau batas pengaman biasanya dinyatakan dalam presentase dan juga dalam bentuk rupiah dalam kata lain adalah batas penurunan maksimal sebelum menderita kerugian. Sedangkan menurut (Dr. Garaika & Winda Feriyana, 2020) Dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen, Margin Of Safety (MOS) didefinisikan sebagai selisih antara penjualan yang dianggarkan dan penjualan pada titik impas. MOS ini berfungsi sebagai tingkat keamanan bagi perusahaan ketika menghadapi penurunan penjualan. Keberadaan MOS yang besar di perusahaan dianggap lebih menguntungkan daripada yang memiliki MOS yang kecil. Hal ini karena MOS memberikan pandangan kepada manajemen mengenai sejauh mana penurunan penjualan dapat ditangani tanpa mengalami kerugian, meskipun laba mungkin belum tercapai.

Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$MOS (Rp) = \text{Total Pendapatan} - \text{jumlah BEP}$$
$$MOS (\%) = \frac{MOS}{\text{Total Penjualan}} 100\%$$

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diambil mencakup angka-angka seperti volume penjualan, harga jual, biaya tetap, dan biaya variabel.

Metode Pengumpulan Data

Pada saat melakukan praktik ada banyak data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya dengan menggunakan beberapa metode. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara dan data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan yang mendukung analisis dokumen dan catatan usaha melalui dokumentasi. Populasi dan sampel, depot Air Minum Aulia Tirta yang merupakan sebagai objek dari penelitian ini adalah populasi dan sampel pada penelitian ini adalah air minum galon. Data yang dibutuhkan:

1. Data biaya tetap mencakup biaya pembelian peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya sewa ruko
2. Data biaya Variabel mencakup biaya bahan baku dan biaya lainnya
3. Data penjualan selama periode enam bulan dimulai 1 Januari 2023 – 30 Juni 2023

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *break event point* (BEP) dan Analisis *margin of safety* (MOS) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan biaya tetap
2. Menentukan biaya variabel
3. Menentukan harga jual
4. Menghitung margin kontribusi
5. Menghitung *break even point*
6. Menghitung perencanaan laba
7. Menghitung margin of safety

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penjualan

Berikut merupakan penjualan yang berhasil dicapai oleh Depot Air Minum Aulia Tirta dalam periode enam bulan, Januari sampai dengan bulan Juni :

Tabel 1 : Data Penjualan

| Bulan | Jumlah (Unit) | Harga Satuan | Total Pendapatan |
|--------------|---------------|--------------|----------------------|
| Januari | 1982 | Rp5.000 | Rp9.910.000 |
| Februari | 1928 | Rp5.000 | Rp9.640.000 |
| Maret | 2020 | Rp5.000 | Rp10.100.000 |
| April | 1851 | Rp5.000 | Rp9.255.000 |
| Mei | 1950 | Rp5.000 | Rp9.750.000 |
| Juni | 1873 | Rp5.000 | Rp9.365.000 |
| Total | 11604 | Total | Rp 58.020.000 |

Berdasarkan tabel diatas total penjualan yang dicapai oleh Depot Air Minum Aulia Tirta dalam waktu enam bulan, dimulai Januari sampai dengan bulan Juni adalah sebanyak 11.604 unit dengan total pendapatan sebesar Rp58.020.000.

Data Biaya

Berikut merupakan data biaya yang dikeluarkan oleh Depot Air Minum Aulia Tirta dalam menunjang proses produksi selama periode 6 bulan :

Tabel 2. Data Biaya

| Total Biaya (TVC) | Biaya Variabel (VC) | Biaya Tetap (FC) | Total Biaya (TC) |
|-------------------|---------------------|------------------|------------------|
| Rp17.461.377 | Rp1.505 | Rp13.670.000 | Rp31.131.377 |

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa dalam periode enam bulan, biaya variabel yang dibebankan adalah sebesar Rp17.461.377, biaya tetap yang dibebankan adalah sebesar Rp13.670.000. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh Depot Air Minum Aulia Tirta dalam periode enam bulan adalah sebesar Rp. 31.131.377.

Menghitung Margin Kontribusi

Margin Kontribusi pada Depot Air Minum Aulia Tirta sebagai berikut :

Margin kontribusi dalam per unit :

$$MK \text{ Unit} = \text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel}$$

$$MK \text{ Unit} = \text{Rp}5.000 - \text{Rp}1.505$$

$$MK \text{ Unit} = \text{Rp}3.495$$

Margin kontribusi dalam rasio :

$$MK \text{ Rasio} = \frac{MK}{\text{Harga Jual}} 100\%$$

$$MK \text{ Rasio} = \frac{3495}{5000} 100\%$$

$$MK \text{ Rasio} = 69,9\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, margin kontribusi per unit yang didapatkan oleh Depot Air Minum Aulia Tirta adalah sebesar Rp3.495 dalam rasio adalah sebesar 69,9%.

Analisis Break Even Point

Untuk mengetahui Break Even Point yaitu sebagai berikut :

Perhitungan BEP Unit :

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P-VC}$$

$$BEP (Q) = 3912 \text{ Unit}$$

Perhitungan BEP Rupiah :

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1-\frac{VC}{P}}$$

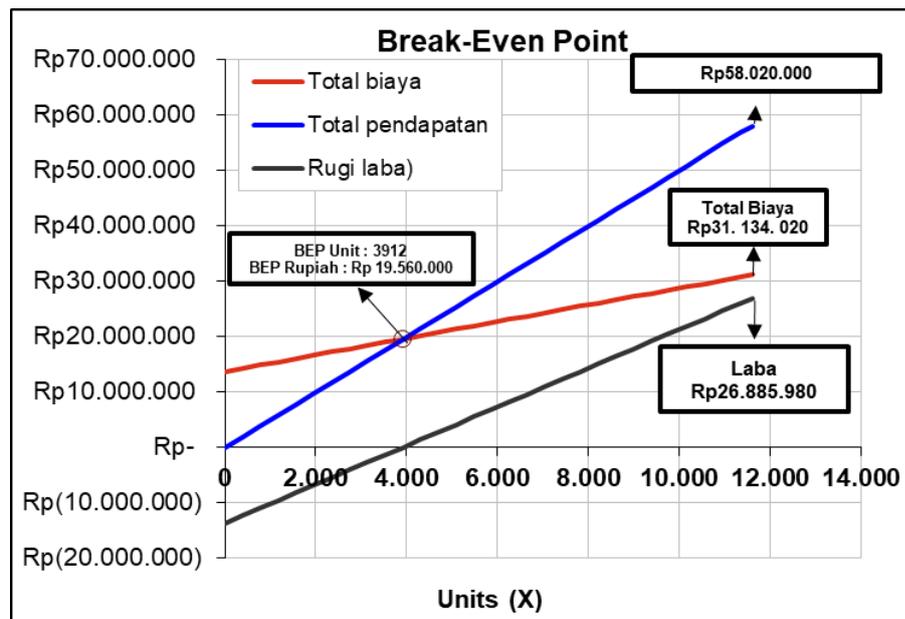
$$BEP (Rp) = \text{Rp}19.560.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas BEP dalam unit yang harus dicapai oleh Depot Air Minum Aulia Tirta untuk mendapatkan titik impasnya adalah sebanyak 3912 Unit dengan BEP

dalam Rupiah sebesar Rp19.560.000 Pada titik tersebut perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh keuntungan.

Grafik Break Even Point

Dalam pendekatan ini, titik impas dijelaskan sebagai titik di mana garis penjualan dan garis biaya total saling berpotongan (Jayanti & Hartanti, n.d.). Setelah di peroleh hasil dari perhitungan Break Even Point, langkah selanjutnya adalah melihat perpotongan garis pada grafik BEP. Titik impas atau titik BEP diketahui dari pertemuan 2 garis. Sehingga, diperoleh titik temu yang menjadi titik BEP.



Gambar 1. Grafik Break Even Point

BEP Sebagai Perencanaan Laba

Pemilik UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta menargetkan kenaikan laba sebesar 10% dari periode sebelumnya :

Target laba :

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Laba} \times \text{Target Laba}) \\
 &= \text{Rp}26.885.980 \times 10\% = \text{Rp}2.688.598 \\
 &= 26.885.980 + 2.688.598 \\
 &= 29.575.000
 \end{aligned}$$

Target laba pada periode berikutnya pada Depot Air Minum Aulia Tirta adalah sebesar Rp29.575.000. Perhitungan perencanaan laba yang harus dicapai oleh Depot Air Minum Aulia Tirta sebagai berikut :

Target laba dalam unit :

$$\begin{aligned}
 &\text{Target Volume (Q)} \\
 (Q) &= \frac{FC + \text{Target Laba}}{MK \text{ Unit}}
 \end{aligned}$$

$$(Q) = \frac{13.670.000 + 29.575.000}{3495}$$

$$(Q) = 12.374 \text{ Unit}$$

Target Laba dalam rupiah :

$$TR = \frac{FC + \text{Target Laba}}{\text{Rasio MK}}$$

$$TR = \frac{13.670.000 + 29.575.000}{69,9\%}$$

$$TR = \text{Rp}61.870.000$$

Menghitung Margin Of Safety

Margin of safety diartikan sebagai batas maksimal turunnya penjualan sebelum menderita kerugian. *margin of safety* pada Depot Air Minum Aulia Tirta adalah dibawah ini :

a. Margin of safety dalam rupiah

$$\text{MOS} = \text{Total Pendapatan} - \text{BEP (Rp)}$$

$$\text{MOS} = \text{Rp}58.020.000 - \text{Rp}19.560.000$$

$$\text{MOS} = \text{Rp}38.460.000$$

b. Margin of safety dalam rasio

$$\text{MOS \%} = \frac{\text{MOS}}{\text{Total Pendapatan}} 100\%$$

$$\text{MOS \%} = \frac{38.460.000}{58.020.000} 100\%$$

$$\text{MOS \%} = 66\%$$

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* atau batas pengaman pada Depot Air Minum Aulia Tirta dapat diketahui bahwa *margin of safety* yang dicapai oleh Depot Air Minum Aulia Tirta adalah sebesar 66% atau senilai Rp38.640.000.

Titik impas atau sering disebut juga sebagai *Break Even Point (BEP)* adalah parameter yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan di mana laba dan rugi seimbang. Dalam penelitian sebelumnya (Indah Sari, 2021) mencakup beberapa objek penelitian yang digabungkan menjadi satu dan penelitian ini mencakup satu objek yang. Namun, penelitian ini saling berkaitan karena hasil yang didapat adalah didasarkan biaya yang di klasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Lalu dianalisis hasilnya dengan *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* sebagai acuan dalam perencanaan laba.

SIMPULAN

Pendapatan pada UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta pada periode Januari sampai dengan Juni adalah sebesar Rp58.020.000. Hasil dari analisis *Break Even Point* atau titik impas pada UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta pada periode enam bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni dengan adalah sebanyak 3912 Unit dengan total BEP Rupiah adalah senilai Rp19.560.000. Pada titik tersebut Depot Air Minum Aulia Tirta tidak menderita kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan. Pada periode enam bulan dimulai dari Januari sampai dengan Juni UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta berhasil mencatatkan laba sebesar Rp26.885.980. Pada periode berikutnya mulai dari Juli sampai dengan Desember UMKM

Depot Air Minum Aulia Tirta memiliki target peningkatan laba sebesar 10% yaitu sebesar Rp29.575.000. Dengan target tersebut Depot Air Minum Aulia Tirta harus mampu menjual sebanyak 12.374 Unit dengan total pendapatan sebesar Rp61.867.000. *Margin of safety* atau batas pengaman pada Depot Air Minum Aulia Tirta dengan total pendapatan Rp58.020.000 dan titik BEP sebesar Rp19.560.000 adalah Rp38.640.000 atau dalam rasio sebesar 66%, penurunan penjualan maksimal yang boleh di alami oleh Depot Air Minum Aulia Tirta adalah 66%, jika penurunan penjualan melebihi angka tersebut. Maka, Depot Air Minum Aulia Tirta akan mengalami kerugian.

Disarankan agar UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta melakukan pengendalian terhadap pengeluaran biaya sehingga biaya yang dikeluarkan akan lebih efektif dan efisien. Hal itu tentu saja akan membantu memaksimalkan laba yang akan didapat. Jika terjadi kenaikan biaya yang tidak terlalu signifikan dalam proses produksi, baik dalam biaya tetap maupun biaya variabel. Maka, disarankan Depot Air Minum Aulia Tirta tidak perlu menaikkan harga jual. Karena berdasarkan data yang diolah diatas menunjukkan margin kontribusi pada pada unit nya sudah cukup tinggi mencapai 69,9%. Jadi jika ada kenaikan biaya yang tidak signifikan tidak perlu menaikkan harga. Pada perencanaan laba, perhitungan BEP dapat menjadi acuan dalam menetapkan harga jual. Karena harga jual sangat berpengaruh terhadap perencanaan laba yang di targetkan oleh UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta. Meningkatkan pelayanan dengan membuka hotline whatsapp Depot Air Minum Aulia Tirta sebagai sarana dalam pemesanan online.

REFERENSI

- Aji Bimayu, D. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan PT Sentra Food Indonesia 2021. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1093–1104. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.583>
- Datu, C. V., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2019). Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado. *Jurnal EMBA*, 7(4), 6147–6154.
- Dian Ratna Rusmala, D., Rusmala Dewi, D. R., & Wibowo, S. B. (2017). Analisis Hubungan Margin Kontribusi Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Industri Gamelan Margo Laras Kauman Magetan Periode 2014-2016. *The 9th FIPA*, 5.
- Dr. Garaika, & Winda Feriyana, S. E. , M. M. (2020). *Akuntansi Manajemen*. CV. Hira Tech.
- Dwi Ananda Asyadi, E., Rahma Indahsari, S., Iffatil Azizah, N., Bastomi, M., Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). *Jurnal Pelita Manajemen Analisis Break Event Point Pada UMKM Ayam Geprek Pak Iwan*.
- Fadillah, M., Husna, A., Eka Ratih, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Maritim Raja Ali Haji, U. (2021). Analisis Break Even Point dan Margin Of Safety Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Usaha Baso Ikan 18 Totok. *Student Online Journal*.
- Indah Sari, D. (2021). Analisis Break Even Point dan Margin of Safety dalam Mengoptimalkan Laba pada Usaha Mikro Kecil Menengah. : : *Jurnal Ilmu Manajemen*. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>

- Jayanti, E., & Hartanti, D. (2020). Pengaruh Penetapan Total Cost (TC), Total Revenue (TR), dan Break Even Point (BEP) Terhadap Laba Pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
- Liestiana, T. P., & Novianty, I. (2021). Perhitungan Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MOS). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 549–562.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen.
- Palenteng, M. F., Karamoy, H., & Lambey, R. (2022). Penerapan Analisis Break Even Point Dan Margin Of Safety Sebagai Alat Bantu Manajerial Untuk Perencanaan Laba Pada De Nearby Hotel Manado Application Of Break Even Point And Margin Of Safety Analysis As A Managerial Tool For Profit Planning In De Nearby Hotel Manado (Vol. 6, Issue 1).
- Pelu, F. I., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Telesindo Shop Manado. In *554 Jurnal EMBA* (Vol. 9, Issue 3).
- Rusmayanti Santi. (2021). Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Jus Jagung Enak (Vol. 6).
- Utama, B. P., & Karmila, D. Y. (2023). Analisis Break Even Point dan Margin Of Safety Pada Usaha Ternak Ayam Petelur Jantan Pola Mandiri Di Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usaha Ternak Ayam Petelur Jantan Pak Aripin). *Jurnal Universitas Muaro Bungo*, 5(1), 2023. <http://ojs.universitasmuarabungo.ac.id/index.php/Sptr/index>
- Wiwik Lestari. (2020). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Rajawali Pers.
- Worontika, A. B., Wijana, M., & Triadi, A. A. A. (2018). Analisa Break Even Point (BEP) Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan CV. Lam – Lam Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima (Vol. 128, Issue 0370).